



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENERAPAN DIGITAL MARKETING
DAN TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM BISNIS RITEL**

**Hari, Tanggal;
Di Aula Lantai 4 Kampus
Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Jl. Purnawarman 34-36 B Bandung**



Diselenggarakan Oleh
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
2016

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENERAPAN DIGITAL MARKETING
DAN TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM BISNIS RITEL**



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia



DAFTAR ISI

1. Pengaruh Kepercayaan Konsumen dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Tokopedia.Com
Iqbal Muttaqien, Sabilla Saberina
2. Analisis Tema Lukisan Mooi Indie Melalui Proses Kreasi Perupa Wanita Indonesia (Studi Kasus Pada Pelukis Wanita Kontemporer Mariam Sofrina)
Banon Gilang
3. Aplikasi Survey Kredit Berbasis Web (Studi Kasus: PT BPR Citradana Rahayu)
Vani Maharani Nasution, R. Yadi Rakhman
4. Perancangan Pelatihan Peer Helping (Suatu Rancangan Pelatihan Untuk Meningkatkan Helping Skill for Understanding Dalam Memberikan Bantuan Pada Staf Mahasiswa di Universitas “X” Bandung)
Anggian Heksa Efraim Sinaga
5. Pengaruh Brand Ambasadddor dan Kreatifitas Iklan terhadap Keputusan Pembelian
Dikdik Purwadisastra, Angga Permana Putra
6. Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan PT BPR Citradana Rahayu Bandung
Ayu Nike Retnowati, Ilin Saputra
7. Pengaruh Endorse Non Celebrity dan Consumer Trust Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen The Body Shop di Bandung Indah Plaza
Nurul Lastri, Elan Rusnendar
8. Aplikasi Pengujian Tanah (CBR – DCP) Untuk Menentukan Tebal Perkerasan Jalan Menggunakan Standar Bina Marga
Marwondo, Vani Maharani Nasution
9. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Supplier Daging Terbaik Menggunakan Metode AHP (Studi Kasus pada PT. Pandiga Educreation Sport)
Graha Prakarsa
10. *E-Commerce* Lelang pada Divisi AMU di PT WOM Finance, Tbk
Graha Prakarsa
11. Aplikasi Pengolahan Data Peminjaman dan Pengembalian Buku Komik Studi Kasus Pada Daruma Komik
Rosalin Samihardjo, Rd. Yadi Rakhman Alamsyah, Feybe Melia Longdong

12. Aplikasi Penjualan Hasil Tani dan Investasi Gabungan Kelompok Tani Berbasis Web
Akbar Pasha, Reni Nursyanti
13. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit
Rebecca Kizia
14. Perancangan Sistem Pengolahan Data Dengan Pemodelan Berorientasi Objek di SMK Muhammadiyah Majalaya
Aminudin, Rosita
15. Pengembangan Game Edukasi 2D Rambu Lalu Lintas (Studi Kasus: TK Bayangkari)
Akbar Pasha, Marwondo, Vani Maharani Nasution
16. Pengaruh Kompensasi Finansial dan Motivasi Terhadap Employee Engagement Pada PT Sanbe Farma Unit 2 Cimahi Divisi Produksi
Indarta Priyana, Amelia Mulya Supendi
17. Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Bakery di Kota Bandung
Ratih Hadiantini
18. Pengaruh Promosi Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian di Abracajava Coffee
Vika Aprianti

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR terhadap KUALITAS AUDIT.**Rebecca Kizia**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

ABSTRAK

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai profesionalisme auditor dan kualitas audit. Dalam kualitas audit, profesionalisme sangat berperan penting. Dalam penelitian ini pada elemen-elemen profesionalisme auditor, adalah: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, otonomi, keyakinan terhadap profesi, dan afiliasi dengan sesama profesi.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menemukan masalah yang ada dalam suatu organisasi, lalu mengidentifikasi masalah tersebut, setelah itu dilakukan pengumpulan data, analisa data dan menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah 120 auditor eksternal pada salah satu KAP yang terdaftar di DKI Jakarta. Responden dalam penelitian ini adalah 46 auditor yang berada pada KTNP AUDIT DIVISION yang berada di daerah DKI Jakarta.

Berdasarkan Uji Koefisien Korelasi rank Spearman diketahui bahwa nilai r adalah 0,538 yang berarti kontribusi Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 0,538. Dari hasil uji Hipotesis diperoleh hasil $p < \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. Hasil Koefisien Determinasi sebesar 28,9% sedangkan 71,1% berkaitan dengan hal lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Profesional Auditor, Kualitas Audit.**ABSTRACT**

In this study the authors discuss about auditor professionalism and audit quality. In audit quality, professionalism plays an important role. In this study on the elements of auditor professionalism, are: dedication to the profession, social obligations, autonomy, confidence in the profession, and affiliation with fellow professions.

The first step in this research is to find the problems that exist within an organization, then identify the problem, after that done data collection, data analysis and describe the factors related to related problems. The population in this study is 120 external auditors in one of the registered firms in DKI Jakarta. Respondents in this research are 46 auditors who are in KTNP AUDIT DIVISION located in DKI Jakarta area.

Based on Rank Spearman Correlation Coefficient Test is known that the value of r is 0.538 which means the Professionalism of Auditor's contribution to Audit Quality is 0.538. From the results of hypothesis test results obtained $p < \alpha$ is $0.00 < 0.05$ which means H_0 is rejected and H_a accepted. So it is concluded that there is a significant influence between Auditor Professionalism on Audit Quality. Results Coefficient Determination of 28.9% while 71.1% associated with anything other than this research.

Keywords: Professional Auditor, Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, perusahaan pada dasarnya harus mempertahankan eksistensi dan perkembangannya. Dalam mempertahankan eksistensinya dan perkembangannya, perusahaan harus selalu memperbaiki kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Setiap laporan keuangan yang disajikan perusahaan dalam suatu periode tersebut harus diperiksa (audit). Proses pemeriksaan tersebut bertujuan untuk memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah disajikan secara benar dan wajar.

Proses pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian dan dunia bisnis, dimana informasi yang andal sangat dibutuhkan masyarakat atau investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dana mereka. Informasi akan lebih dipercaya dan akuntabel apabila laporan keuangan perusahaan telah melakukan proses pemeriksaan (audit) yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) yang biasa disebut pihak independen. Dimana hasil pemeriksaannya adalah berupa opini atas suatu laporan apakah wajar atau tidak. Semakin lama kebutuhan jasa profesi akuntan publik semakin diakui, dimana pada akhirnya menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan opini yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan. Dimana seorang akuntan publik harus independen yang berarti tidak bekerja hanya karna kepentingan klien melainkan juga untuk pihak lain seperti investor sebagaimana mereka sangat membutuhkan informasi dapat dipercaya agar tidak salah dalam mengambil keputusan saat menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Seiring berkembangnya dunia bisnis banyak perusahaan ingin memanipulasi laporan keuangan agar terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik agar banyak investor yang menanam modalnya

pada perusahaan tersebut. Para pemakai laporan keuangan seperti investor mulai mempertanyakan eksistensi suatu akuntan publik sebagai pihak independen yang menilai wajar atau tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan.

Kualitas audit dianggap sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, karna semakin baik kualitas audit maka akan menghasilkan laporan yang andal (dapat dipercaya) yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Laporan yang dapat dipercaya kualitas audit yang baik dapat mengurangi kekhawatiran akan adanya manipulasi dalam laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap keandalan laporan keuangan yang telah diperiksa (audit) oleh akuntan publik.

Setelah dilakukannya peninjauan ditemukan bahwa ada beberapa laporan yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik (KAP) menghasilkan laporan yang tidak dapat dipercaya (tidak berkualitas), sehingga para pengguna laporan keuangan salah dalam pengambilan keputusan karena informasi yang tidak andal yang di keluarkan oleh kantor akuntan publik (KAP). Selain merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, kualitas audit yang tidak berkualitas juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik kepada profesi akuntan publik pun akan menurun. Dalam prakteknya dapat kita lihat kasus kualitas audit yang tidak baik seperti pada Auditor BPKP yang membuat tingkat kepercayaan publik menurun terhadap kemampuan profesi akuntan publik.

Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Tomi Triono mengaku menerima duit dari anggaran kegiatan joint audit pengawasan dan pemeriksaan di Kemendikbud. Tomi mengaku sudah mengembalikan duit ke KPK.

Tomi saat bersaksi untuk terdakwa mantan Irjen Kemendikbud Mohammad Sofyan mengaku bersalah dengan penerimaan duit dalam kegiatan wasrik sertifikasi guru (sergu) di Inspektorat IV

Kemendikbud. Duit yang dikembalikan Rp 48 juta.

Menurutnya ada 10 auditor BPKP yang ikut dalam joint audit. Mereka bertugas untuk 6 program, di antaranya penyusunan SOP wasrik dan penyusunan monitoring dan evaluasi sertifikasi guru. Adanya aliran duit ke auditor BPKP juga terungkap dalam persidangan dengan saksi Bendahara Pengeluaran Pembantu Inspektorat I Kemendikbud, Tini Suhartini pada 11 Juli 2013.

Sofyan didakwa memperkaya diri sendiri dan orang lain dengan memerintahkan pencairan anggaran dan menerima biaya perjalanan dinas yang tidak dilaksanakan. Dia juga memerintahkan pemotongan sebesar 5 persen atas biaya perjalanan dinas yang diterima para peserta pada program kegiatan joint audit Inspektorat I, II, III, IV dan investigasi Itjen Depdiknas tahun anggaran 2009.

Dari perbuatannya, Sofyan memperkaya diri sendiri yakni Rp 1,103 miliar. Total kerugian keuangan negara dalam kasus ini mencapai Rp 36,484 miliar. Dalam kasus ini telah terjadi pelanggaran etika profesi akuntansi oleh auditor BPKP. seharusnya auditor menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang profesional. tidak diperkenankan auditor menerima sejumlah uang untuk menutup-nutupi suatu kecurangan apalagi ikut 'merancang' agar kecurangan tersebut tidak terbaca oleh mata hukum. terlebih, dalam kasus ini yang dirugikan adalah rakyat karena uang negara adalah uang rakyat, dan auditor BPKP adalah pegawai negeri yang secara tidak langsung mengemban amanah dari rakyat. dengan kata lain, auditor BPKP dalam kasus ini juga telah mengabaikan prinsip kepentingan publik. (Sumber: <http://news.detik.com/read/2013/07/25/190845/2314690/10/auditor-bpkp-akui-terima-duit-dari-kemendikbud>)

Dalam penerapan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang

diperiksa (audit) bebas dari salah saji material, dimana salah saji dapat terjadi karena kekeliruan maupun kecurangan. Penerapan *due professional care* dapat diterapkan juga dalam pertimbangan profesional (*professional judgment*), walaupun memungkinkan untuk penarikan kesimpulan yang tidak tepat saat proses audit telah dilakukan seksama, penerapan *due professional care* dapat diwujudkan dengan melakukan review secara kritis terhadap pelaksanaan audit. Sehingga dalam mengeluarkan opini atas laporan keuangan yang telah di periksa dapat diandalkan dengan katalain bahwa laporan tersebut berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Audit

Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditing memberi nilai tambah bagi perusahaan, dimana akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kelayakan laporan keuangan, hasil usaha, perubahan modal (ekuitas) dan laporan arus kas. Ada beberapa ahli yang mengungkapkan defenisi atau pengertian audit. Dalam bab ini penulis mencoba untuk mengutip beberapa defenisi sebagai kajian pustaka dalam penulisan skripsi ini.

Menurut Arens, dkk (2008:4), Auditing merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang sudah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten.

Sementara Konrath (dalam Agoes, 2012:2) menjelaskan bahwa audit adalah suatu perlakuan sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi mengenai kegiatan-

kegiatan dan peluang ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selanjutnya Agoes (2012:4) mengemukakan beberapa hal penting dari audit:

1. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya.
2. Pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis.
3. Pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik sebagai pihak dari luar perusahaan, tidak boleh mempunyai kepentingan atau hubungan tertentu di dalam perusahaan.
4. Tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran atau kelayakan suatu laporan keuangan.

Jenis-jenis Auditor

Menurut Mulyadi (2003 :29) jenis-jenis auditor, yaitu sebagai berikut:

Orang atau kelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu: 1) Auditor Independen. 2) Auditor Pemerintah. 3) Auditor Intern. Jenis-jenis auditor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Auditor eksternal atau Akuntan Publik (Certified Publik Accounting). Auditor eksternal lebih dikenal dengan istilah akuntan publik.
2. Auditor Pemerintah (General Accounting Office Auditor). Auditor pemerintah adalah akuntan yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta instansi pajak.
3. Auditor Internal. Auditor internal merupakan auditor yang bekerja sama pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas utamanya ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan di tempat di mana ia bekerja.

Standar Auditing

Secara garis besar standar auditing dibedakan menjadi dua. Sebagaimana telah ditetapkan oleh IAPI dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA), tepatnya SA seksi 150 tentang standar auditing yaitu: 1) standar umum. 2) Standar pekerjaan lapangan.

Standar Umum

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik, Standar Umum diatur dalam SA seksi 200. Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar umum berbeda dari standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan lapangan dan pelaporan. Standar pribadi atau standar umum ini berlaku sama, baik dalam pelaksanaan pekerjaan lapangan maupun pelaporan. Standar umum mengatur beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan audit sebagai berikut: 1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. 2. Dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor. 3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Standar Pekerjaan Lapangan

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik, Standar pekerjaan lapangan mengatur beberapa hal tentang pelaksanaan audit sebagai berikut:

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan

dan kondirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapatan atas laporan keuangan.

Kantor Akuntan Publik

KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh ijin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bergerak dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Arens et al (2011:36), menyebutkan bahwa beberapa sifat dan jasa yang ditawarkan KAP, dan hal itu mempengaruhi organisasi dan struktur kantor tersebut. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi struktur organisasi semua KAP adalah: 1) Kebutuhan akan independensi klien. 2) Independensi memungkinkan auditor tidak bisa dalam menarik kesimpulan tentang laporan keuangan. 3) Perlunya struktur untuk memicu kompetensi.

Dalam satu dasawarsa, KAP mengalami peningkatan biaya yang berkaitan dengan tuntutan hukum. Struktur organisasi dapat memberikan tingkat perlindungan tertentu bagi setiap anggota Kantor Akuntan Publik (KAP)

Level yang paling tinggi dalam kantor akuntan publik adalah Partner. Tanggung jawab dari partner adalah melakukan review atas keseluruhan proses audit, selain itu rekan memiliki tanggung jawab penuh atas hasil akhir dari pekerjaan audit.

Etika Profesi

Webster's Collegiate Dictionary dalam Duska (2011:26) menjelaskan empat pengertian dasar etika, yaitu: 1) The discipline dealing with what is good and bad and with moral duty and obligation. 2) A set of moral principles or values. 3) A theory or system of moral values. 4) The principles of conduct governing an individual or group. Etika profesi merupakan prinsip moral atau aturan yang digunakan untuk mengatur perilaku anggotanya, yang biasa disebut sebagai kode etik. Kode etik akan menjadi panduan standar untuk mengatasi berbagai keragaman tindakan etis anggota profesi

karena latar belakang yang berbeda (Ludigdo, 2007:55). Jadi, etika profesi merupakan pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan atau yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok masyarakat atau profesi.

Kode etik berfungsi sebagai alat untuk mencapai standar etis yang tinggi dalam bisnis, atau secara prinsip sebagai petunjuk berperilaku dalam situasi-situasi tertentu. Menurut Ledigdo (2007:44), kode etik dibuat atas dasar beberapa alasan, yaitu: 1) Kode etik adalah suatu upaya untuk memperbaiki iklim organisasi, sehingga setiap individual dapat berperilaku secara etis. 2) Karena sistem legal dan pasar kurang mampu mengarahkan perilaku organisasi dalam mempertimbangkan dampak moral atas setiap keputusan bisnis yang dibuat. 3) Kode etik diperlukan perusahaan untuk menentukan status bisnis sebagai sebuah profesi, di mana kode etik adalah salah satu penandanya. 4) Kode etik boleh dipandang sebagai upaya mengenalkan dan menerapkan moral dan nilai-nilai pendiri perusahaan, sehingga kode etik dapat menjadi bagian dari budaya perusahaan dan membantu individu baru dalam bersosialisasi. 5) Kode etik tidak lain adalah pesan.

Keuntungan adanya kode etik profesi menurut Mathews dan Perrera dalam Duligdo (2007:54-56), yaitu bahwa kode etik: 1) dapat membuat akuntan bertindak dengan kesadarannya sebagaimana dituntut dalam kode etik dan memenuhi dimensi moralitas, 2) berfungsi sebagai acuan yang dapat diakses secara lebih mudah. c) akan ditranslasikan ke dalam istilah yang konkret dan dapat diaplikasikan kesegala situasi penugasan profesional, d) menjadi panduan standar untuk mengatasi berbagai keragaman tindakan etis anggota, karena latar belakang yang berbeda, f) menjadi suatu standar pengetahuan untuk menilai perilaku anggota dan kebijakan asosiasi profesi, g) dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri bagi kalangan anggota profesi, sebelum dinilai oleh pihak lain atas kinerja moral profesionalnya, h) dapat

membantu menjaga kepercayaan publik dengan selalu menghargai integrasi profesi, j) dapat membantu profesional dalam menghindari ketidakpastian penilaian dimasyarakat atas perilaku-perilaku tertentu yang dijalankan.

Di Indonesia, penegakan kode etik dilaksanakan oleh sekurang-kurangnya enam unit organisasi, yaitu: Kantor Akuntan Publik, Unit PeerReview Kompartemen Akuntan Publik-IAI, Badan Pengawas Profesi Kompartemen Akuntan Publik-IAI, Dewan Pertimbangan Profesi IAI, Departemen Keuangan RI dan BPKP. Menurut Agoes (2014:157), auditor dapat disebut sebagai profesi karena: a. Memerlukan pengetahuan akuntansi atau disiplin ilmu lain yang relevan melalui pendidikan formal (knowledge). b. Memerlukan keterampilan dalam mengelola data dan menyajikan laporan khususnya dengan memanfaatkan teknologi komputer dan sistem informasi, dan c. Harus mempunyai sikap dan perilaku etis (attitude).

Etika profesi akuntan publik di Indonesia dimodifikasi dalam bentuk kode etik, yang mana struktur kode etik tersebut meliputi prinsip etika, aturan etika dan interpretasi aturan etika. Kode etik tersebut dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang sekarang memiliki brand internasional baru yaitu Institute of Indonesia Chartered Accountants. Selain itu Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang merupakan salah satu sub organisasi dibawah IAI telah lebih dahulu menetapkan kode etik terbaru sejalan dengan perkembangan akuntansi dan menuju era global.

Penelitian ini menggunakan prinsip kode etik yang telah berkembang dan terbaru, yaitu berpacu pada SPAP tahun 2013 SA Seksi 200 Paragraf A-15 dengan indikator sebagai berikut: 1) Integritas. Seorang akuntan profesional harus bertindak tegas dan jujur dalam semua hubungan bisnis serta profesionalnya dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya. 2). Objektivitas. 3) Seorang akuntan profesional seharusnya tidak boleh

membiarkan terjadinya bias, konflik kepentingan, atau di bawah pengaruh orang lain sehingga mengenyampingkan pertimbangan bisnis dan profesional. 4) Kompetensi dan Kecermatan Profesional. 5) Seorang akuntan profesional mempunyai kewajiban untuk memelihara pengetahuan dan ketrampilan profesional secara berkelanjutan pada tingkat yang diperlukan untuk menjamin seorang klien atau atasan menerima jasa profesional yang kompeten yang didasarkan atas perkembangan praktik, legislasi dan teknik terkini. Seorang akuntan profesional harus bekerja secara tekun serta mengikuti standar-standar profesional dan teknik yang berlaku dalam memberikan jasa profesional. 6) Kerahasiaan. Seorang akuntan profesional harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperolehnya sebagai hasil dari hubungan profesional dan bisnis serta tidak boleh mengungkapkan informasi apapun kepada pihak ketiga tanpa ijin yang benar dan spesifik, kecuali terdapat kewajiban hukum atau terdapat hak profesional untuk mengungkapkannya.

Dilema Etika

Dilema etika adalah keadaan dimana seseorang bingung dalam menentukan pilihan yang ada dihadapannya. Menurut Arens (2011:100) dilema etika adalah situasi yang dihadapi oleh seseorang dimana ia harus mengambil keputusan tentang perilaku yang tepat. Auditor yang harus melaporkan keadaan sebenarnya kepada masyarakat, auditor memiliki pilihan dengan masing-masing konsekuensi yang sudah ia ketahui. Ketika berada dalam situasi seperti ini, hanya perilaku auditor lah yang akan menjawabnya, apakah akan berlaku etis atau berlaku tidak etis.

Arens (2011:102) mengemukakan bahwa beberapa pendekatan sederhana yang diharapkan dapat menyelesaikan dilema etika, adalah: 1. Memperoleh fakta yang relevan. 2. Mengidentifikasi isu-isu etis berdasarkan fakta tersebut. 3. Menentukan siapa yang akan terpengaruh oleh akibat dari dilema tersebut dan bagaimana setiap orang atau kelompok itu terpengaruhi.

Kualitas Audit

Kuailitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sampai saat ini belum ada defenisi yang pasti mengenai apa dan bagaimana kualitas audit yang baik itu sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda.

Hardiningsi, dkk (2010) mangatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien, dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana auditor akan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien yang merupakan gabungan dari dua dimensi yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Halim (2008) menyimpulkan faktor-faktor penentu kualitas audit terdiri dari: 1) Pengalaman. 2) Pemahaman industri klien. 3) Respon atas kebutuhan klien. 4) Ketaatan pada standar umum audit. Sedangkan menurut Simamora (2002:47) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik, yaitu: a) Tanggung jawab profesi. b) Kepentingan publik. c) Integritas. d) Objektivitas. e) Kompetensi dan kehati-hatian professional. f) Kerahasiaan. g) Perilaku Profesional. h) Standar Teknis.

Sedangkan Wooten (2003) menyatakan bahwa ada 7 model penyajian kualitas audit, yaitu: 1) Deteksi salah saji. 2) Kesesuaian dengan SPAP. 3) Kapatuhan terhadap SOP. 4) Resiko audit. 5) Prinsip kehati-hatian. 6) Proses pengendalian atas pekerjaan supervisor. 7) Perhatian yang diberikan oleh manager atau partner.

Profesionalisme

Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Menurut Baotham (2007, dalam Putri 2014), "Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional." Kemampuan didefenisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat memastikan kepercayaan publik.

2.5.1 Profesionalisme Auditor

Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh organisasi. Profesional yang harus ditanamkan kepada auditor dalam menjalankan fungsinya yang antara lain dapat melalui pendidikan dan latihan penjenjangan, seminar, serta pelatihan yang bersifat berkelanjutan.

Menurut Michael Gibbins (1984, dalam Febrianty 2012) menjelaskan bagaimana cara kerja pertimbangan profesional dalam akuntan publik secara psikologis, dan menemukan bahwa PIPA (Professional Judgment Public Accounting) adalah proses yang pragmatik. Pengalaman seorang auditor profesional dalam menghadapi suatu situasi serupa secara berulang baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi judgment yang dipilihnya. Informasi yang datang secara berulang akan menciptakan judgment yang baru dan pada akhirnya menimbulkan keputusan yang baru. IAI sebagai satu-satunya wadah bagi para akuntan profesional Indonesia menerbitkan buku berjudul Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

dimana didalam buku tersebut tercantum 6 tipe standar profesional yang mengatur mutu jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik, yaitu: 1) Standar auditing. 2) Standat atestasi. 3) Standar jasa akuntansi dan review. 4) Standar jasa konsultasi. 5) Standar pengendalian mutu. 6) Aturan etika kompartemen akuntan publik.

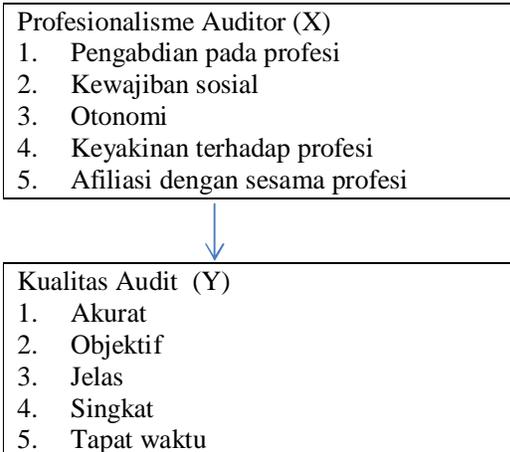
Adanya standar profesional tersebut akan mengikat auditor profesional untuk menurut pada ketentuan profesi dan memberikan acuan dalam melaksanakan pekerjaannya dari awal sampai akhir. Standar umum auditing menekankan kualitas personal penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu: memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup; memiliki sikap mental independen; menjalankan audit dengan menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2.5.2 Profesionalisme dengan Kualitas Audit

Menurut Boatham (2007, dalam Bustami 2013) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Ini menjadi sangat penting bagi seorang auditor mengingat bahwa tingkat profesionalisme auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Untuk itu diperlukan sikap dan prinsip yang kuat untuk mempertahankan sikap profesional tersebut. Pandangan publik terhadap kinerja auditor pada saat ini suda menjadi sesuatu yang ditunggu dan diharapkan menjadi acuan dalam melakukan suatu kegiatan bisnis seperti investasi dan yang hanya ingin mengetahui kinerja suatu perusahaan. Perilaku profesional berhubungan positif mempengaruhi kualitas audit.

3. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar Kerangka pemikiran 1 Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit



Rumusan Hipotesis

Dalam suatu penelitian membutuhkan suatu hipotesis sebagai jawaban sementara dari penelitian yang akan diteliti dan jawaban tersebut belum bersifat final karena masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Dengan demikian hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “Apabila Auditor memiliki profesionalisme auditor yang baik, maka kualitas audit juga akan terlaksana dengan baik”, dengan parameter sebagai berikut:

- Ho Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
- Ha Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

4. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu; cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu bersifat rasional, empiris dan sistematis. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan dalam melakukan suatu penelitian. Langkah awal dalam penelitian ini adalah menemukan masalah yang ada dalam suatu organisasi,

lalu mengidentifikasi masalah tersebut, setelah itu dilakukan pengumpulan data, analisa data dan menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mengungkapkan fenomena atau realitas yang dijadikan fokus penelitian ini. Pada bagian ini akan diuraikan populasi dan sampel yang dibutuhkan.

Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah 120 auditor eksternal pada salah satu KAP yang terdaftar di DKI Jakarta. Yang dimaksud dengan Kantor Akuntan Publik menurut Agoes (2011) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik.

3.2.2 Sampel

“Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Peneliti memiliki berbagai pertimbangan dalam menentukan jumlah auditor yang akan dijadikan sampel”. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampling dilakukan dengan nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 66) nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan nonprobability sampling yang digunakan adalah judgement sampling.

Dalam judgement sampling informasi akan dikumpulkan dari anggota populasi yang dapat ditemui dengan mudah untuk memberikan informasi tersebut. Pada penarikan sampel ini peneliti mempunyai kebebasan untuk memilih siapapun yang

peneliti temukan. Peneliti menyebarkan kuesioner pada satu KAP sebagai sampel yang akan diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah 46 auditor yang berada pada KTNP AUDIT DIVISION yang berada di daerah DKI Jakarta.

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

Definisi Operasional

1. Profesionalisme (X) adalah variabel independen dalam penelitian Indikator profesionalisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 indikator yang dikembangkan oleh Hall yang menilai profesionalisme auditor dari pengabdian pada profesi, kewajiban Sosial, otonomi, keyakinan terhadap profesi, dan afiliasi dengan sesama profesi. Variabel ini menggunakan 15 instrumen pertanyaan.
2. Kualitas Audit (Y) adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Kualitas audit yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Indikator kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 indikator yang diuraikan oleh Sawyer yaitu akurat, objektif, jelas, singkat, dan tepat waktu. Variabel ini menggunakan 22 instrumen pertanyaan.

Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan pengukuran profesionalisme auditor dan kualitas audit. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Tingkat ukuran ordinal banyak digunakan dalam penelitian sosial, terutama untuk mengukur kepentingan, sikap atau persepsi. Berdasarkan tipenya, skala yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat,

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan pendapat Likert di atas, maka penulis menyediakan untuk sikap persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan, dengan ketentuan penilaian sebagai berikut.

Penilaian Kuesioner

Kategori	Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1
Tidak Setuju	(TS)	2
Ragu-Ragu	(RR)	3
Setuju	(S)	4
Sangat Setuju	(SS)	5

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relative konsisten dari waktu ke waktu (Sunyoto, 2013, hlm.140). Rumus uji reliabilitas Cronbach Alpha adalah

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrument (Cronbach Alpha)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ = total varians butir

σ^2 = total varians

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel, dilakukan uji statistik dengan melihat Cronbach’s Alpha. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai Cronbach’s Alpha > 0,70 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliable.
2. Jika nilai Cronbach’s Alpha < 0,70 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

3. Dari hasil uji statistic Cronbach’s Alpha pada Tabel 3.6 didapat bahwa nilai Cronbach’s Alpha 0,866 > 0,70 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel.

Reliability Statistik

Cronbach’s Alpha	N of Items
0,866	30

Cronbach’s Alpha

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data menjadi tahapan yang paling penting dalam kegiatan penelitian karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Prosedur pengumpulan data dilakukan setelah menyusun instrument dan merupakan pekerjaan yang penting (Neolaka, 2014, hlm.111). Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sunyoto (2013), “Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara survei dalam bentuk kuesioner, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengajukan pertanyaan tertutup, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif atau kategori jawaban yang sesuai dengan pilihannya.” (hlm.149) Menurut Neolaka (2014), “Metode ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya.” (hlm.175) Kuesioner yang akan diolah atau dianalisis adalah kuesioner yang diterima kembali oleh penulis. Data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sunyoto (2013) "Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya." (hlm.149) Dalam penelitian ini dilakukan cara studi pustaka, penelusuran jurnal ilmiah browsing internet, makalah, dan hasil penulisan sumber lain guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data secara statistik maupun nonstatistik untuk memperoleh hasil atau temuan penelitian (Neolaka, 2014, hlm.173). Untuk melakukan analisis data, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis korelasi, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Analisis ini dilakukan menggunakan Rank Spearman, rumusnya sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

di = Selisih antara rank x dan rank y yang dikuadratkan

n = Jumlah sampel

Untuk melihat interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi seperti berikut ini:

Ukuran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,5999	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014, hlm.231)

Uji Hipotesis

Adapun dalam pengujian hipotesis uji yang digunakan adalah uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika probability t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan) dan jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien signifikan).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X (Profesionalisme) terhadap perubahan variabel Y (Kualitas Audit) sehingga dapat dicari koefisien determinasi (KD) dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Etika Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara survei dalam bentuk kuesioner, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengajukan pertanyaan tertutup, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif atau kategori jawaban yang sesuai dengan pilihannya. Sumber dalam penelitian ini adalah auditor eksternal di salah satu KAP yang terdaftar di DKI Jakarta yaitu KTNP AUDIT DEVISION. Semua informasi yang akan dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti.

3. KESIMPULAN

Dari uraian dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisme Auditor pada KAP KNTN Audit Division adalah baik pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari interpretasi skor sebesar 1629 atau 72,40% dan dilaksanakannya lima indikator yang mewakili profesionalisme auditor yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, otonomi, keyakinan terhadap profesi, dan afiliasi dengan sesama profesi.
2. Kualitas Audit pada KAP KNTN Audit Division adalah baik pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari interpretasi skor sebesar 1692 atau 75,11% dan setuju dilaksanakannya lima indikator yang mewakili variabel kualitas audit, yaitu akurat, objektif, jelas, singkat, dan tepat waktu.
3. Berdasarkan Uji Koefisien Korelasi rank Spearman diketahui bahwa nilai r adalah 0,538 yang berarti ada pengaruh walaupun sedang antara Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. Dari hasil uji Hipotesis diperoleh hasil $p < \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$ dan yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. Hasil Koefisien Determinasi sebesar 28,9% sedangkan 71,1% berkaitan dengan hal lain diluar penelitian ini.

Saran

Dari hasil analisis pengolahan data terdapat pengaruh walaupun hanya sedang antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Untuk itu saran yang akan diberikan adalah supaya antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, perusahaan harus tetap memperhatikan setiap auditor agar dapat mempertahankan profesionalisme auditor

sehingga auditor di perusahaan tersebut dapat mengaudit perusahaan secara profesional. Perusahaan juga harus memperhatikan kualitas audit, agar kualitas audit yang dihasilkan baik dan dipercaya oleh masyarakat.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno, 2014. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno, 2012. Auditing, Edisi Empat, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- <http://didienendyan.blogspot.co.id/2013/11/contoh-kasus-pelanggaran-profesi.html>
- Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. 2011. Auditing, an Integrated Approach. Seventh Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Arens, Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2008. Auditing dan jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Edisi ke 12 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Arens, A. Loebbecke, J.K. (2003). Auditing Pendekatan Terpadu buku satu. Edisi Indonesia. Terjemahan Jusuf, Amir A. Salemba Empat, Jakarta.
- Baotham (2007, dalam Bustami 2013) Bustami, Atif. 2013. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Baotham, Sumintorn. 2007. The Impact of Professional Knowledge and Personal Ethics on Audit Quality. International Academy Bisnis & Ekonomi.
- Boynton, W.C., R.N. Jhonson, dan W. G Kell. 2002. Modern Auditing. Jakarta: Salemba Empat
- FINANCIAL REPORTING COUNCIL. CHOICE IN THE UK AUDIT MARKET. MAY 2006
- Halim, Abdul. 2008. "Auditing 1". Edisi 4. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- Hardiningsih, Pancawati&Sumardi. 2010. 'Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme Serta Pengaruh Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja'. Dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9.
- Konrath (dalam Agoes, 2012)Agoes, Sukrisno. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Ludigdo, Unti.2007. Paradoks Etika Akuntan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Michael Gibbins (1984, dalam Febrianty 2012)
- Mulyadi. 2002. Auditing. Buku Dua, Edisi Ke Enam. Jakarta : Salemba Empat.
- Simamora, Henry. 2002. Auditing. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Webster's Collegiate Dictionary (dalam Duska, 2011) Ronald, Duska. Accounting Ethics.
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. The CPA Journal, Januari. P.48-51